HUBUNGAN ANTARA MENSTRUASI DINI DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI RUANG EDELWIS RSUD ULIN BANJARMASIN

Indah Nur'aini*, Rizqy Amelia[1], Fadhiyah Noor Anisa[1]
[1]AKBID Sari Mulia Banjarmasin
*Korespondensi Penulis. Telepon: 085393897846, E-mail: indahainicantik@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Wanita yang mengalami menstruasi dini (sebelum umur 12 tahun) dan disertai menopause terlambat (lebih dari umur 55 tahun) mempunyai risiko terkena kanker payudara lebih besar. Menstruasi sebelum umur 11 tahun akan meningkatkan risiko kanker payudara lebih besar. Hasil studi pendahuluan tahun 2013 jumlah kanker payudara terdapat 488 orang dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 654 orang, dan yang paling banyak yaitu pada tahun 2015 yaitu 1009 orang yang mengalami kanker payudara.
Tujuan: Mengetahui hubungan antara menstruasi dini dan sosial ekonomi dengan kejadian kanker payudara di Ruang Edelwis RSUD Ulin Banjarmasin.
Metode: Metode penelitian bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *accidental sampling* yaitu sebanyak 53 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa dalam penelitian ini menggunakan uji *Regresi*.
Hasil: Mayoritas responden yaitu 67,9% menstruasi dini pada usia <12 tahun, 60,4% berpendidikan tinggi, 56,6% responden bekerja, 56,6% memiliki berpendapatan menengah 67,9% dalam stadium kanker payudara stadium IV.
Simpulan: Ada hubungan pendapatan dengan kejadian kanker payudara dan ada hubungan menstruasi dini dengan kejadian kanker payudara di RSUD Ulin Banjarmasin.

Kata Kunci: Menstruasi dini, pendidikan, pekerjaan, pendapatan

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2004, menyatakan bahwa 5 besar kanker di dunia adalah kanker paru-paru, kanker payudara, kanker usus besar, kanker lambung, dan kanker hati. WHO mengestimasikan bahwa 84 juta orang meninggal akibat kanker dalam rentang waktu 2005-2015. Survei yang dilakukan WHO menyatakan 6.720.000 wanita mengalami kanker payudara. Hal itu membuat kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita setelah kanker leher rahim (Kemenkes RI, 2014).

Wanita yang mengalami menstruasi dini (sebelum umur 12 tahun) dan disertai menopause terlambat (lebih dari umur 55

tahun) mempunyai risiko terkena kanker payudara lebih besar. Menstruasi sebelum umur 11 tahun akan meningkatkan risiko kanker payudara lebih besar. Menstruasi dini berhubungan dengan lamanya paparan hormone estrogen dan progesterone yang berpengaruh terhadap proses proliferasi jaringan termasuk jaringan payudara (Pardede, 2009).

Status sosial ekonomi secara tidak langsung diduga berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara, tingkat sosial ekonomi termasuk didalamnya pendidikan, pendapatan dan pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam pola hidup (*life style*) dan berperilaku hidup sehat. Perilaku hidup sehat mencakup makan seimbang (*appropriate diet*), olahraga secara teratur, tidak merokok, tidak minum beralkohol, istirahat yang cukup, pengendalian stress dan perilaku lain atau gaya hidup yang positif bagi kesehatan (Pardede, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang didapatkan data dari ruang Edelwis bahwa sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 ternyata kanker payudara adalah kanker yang mempunyai jumlah yang paling tinggi di bandingkan dengan penyakit kanker lainya. Pada tahun 2013 jumlah kanker payudara terdapat 488 orang dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 654 orang, dan yang paling banyak yaitu pada tahun 2015 yaitu 1009 orang yang mengalami kanker payudara. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kanker payudara merupakan penyakit yang sangat mengerikan bagi kaum wanita, dikarenakan setiap tahunnya kanker payudara selalu mengalami peningkatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan menstruasi dini dan sosial ekonomi dengan kejadian kanker payudara di Ruang Edelwis RSUD Ulin Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker

payudara yang berobat ke ruang Edelwis di Rumah Sakit Ulin Umum Daerah Banjarmasin dari bulan Januari-Maret pada tahun 2016 dengan jumlah 111 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 orangdengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

HASIL

1. Umur Respoden

Hasil penelitian mengenai umur pasien kanker payudara diperoleh hasil yang tersaji dalam tabel 1

Tabel 1 Umur Pasien Kanker Payudara

Umur	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
20-40 tahun	14	26,4
41-60 tahun	29	54,7
61-80 tahun	10	18,9
Total	53	100

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar pasien kanker payudara berumur 41-60 tahun sebanyak 29 orang (54,7%).

2. Menstruasi Dini

Hasil penelitian mengenai menstruasi dini diperoleh hasil yang tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2 Menstruasi Dini

Menstruasi Dini	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
<12 tahun	33	62,3
>12 tahun	20	37,7
Total	53	100

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden menstruasi dini umur <12 tahun sebanyak 33 orang (62,3%).

3. Status Sosial Ekonomi

Hasil penelitian mengenai sosial ekonomi diperoleh hasil yang tersaji dalam tabel 3

Tabel 3 Sosial Ekonomi

Variabel	Hasil Ukur	f (53)	Persentasi (%)
Pendidikan	Rendah	32	60,4
	Tinggi	21	39,6
Pekerjaan	Tidak Bekerja	30	46,6
	Bekerja	23	43,4
Pendapatan	Rendah	0	0
	Menengah	30	56,6
	Tinggi	23	43,4

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah sebanyak 32 orang (60,4%), sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 30 orang (46,6%), sebagian besar responden berpendapatan menengah sebanyak 30 orang (56,6%) dan sebagian besar responden mengalami

stadium kanker III A sebanyak 36 orang (67,9%).

4. Kejadian Kanker Payudara

Hasil penelitian mengenai kanker payudara diperoleh hasil yang tersaji dalam tabel 4

Tabel 4 Kanker Payudara

Kanker Payudara	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Stadium III A	17	32,1
Stadium III B	0	0
Stadium IV	36	67,9
Total	17	32,1

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami stadium kanker IV sebanyak 36 orang (67,9%).

5. Tabel Silang Menstruasi Dini dengan Kejadian Kanker Payudara

Tabel silang menstruasi dini dengan kejadian kanker payudara dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Distribusi Silang Menstruasi Dini dengan Kejadian Kanker Payudara

Menstruasi Dini	Keputihan						Jumlah	
	Stadium IIIA		Stadium III B		Stadium IV			
	f	%	f	%	f	%	f	**%**
<12 tahun	0	0	0	0	36	100	36	100
>12 tahun	17	100	0	0	0	0	17	100
Jumlah	17	32,1	0	0	36	67,9	53	100
p *value* = 0,300>0,05								

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami menstruasi dini umur <12 tahun dengan stadium kanker IV sebanyak 36 orang (67,9%).

6. Tabel Silang Pendidikan dengan Kejadian Kanker Payudara

Tabel silang menstruasi dini dengan kejadian kanker payudara dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Distribusi Silang Pendidikan dengan Kejadian Kanker Payudara

Pendidikan	Keputihan						Jumlah	
	Stadium IIIA		Stadium III B		Stadium IV			
	f	%	f	%	f	%	f	**%**
Rendah	9	28,1	0	0	23	71,9	32	100
Tinggi	8	38,1	0	0	13	61,9	21	100
Jumlah	17	32,1	0	0	36	37,9	53	100
p *value* = 0,331>0,05								

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah dengan mengalami stadium kanker IV sebanyak 23 orang (71,9%).

7. Tabel Silang Pekerjaan dengan Kejadian Kanker Payudara

Tabel silang pekerjaan dengan kejadian kanker payudara dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Distribusi Silang Pekerjaan dengan Kejadian Kanker Payudara

Pekerjaan	Keputihan						Jumlah	
	Stadium IIIA		Stadium III B		Stadium IV			
	f	%	f	%	f	%	f	**%**
Bekerja	9	30	0	0	21	70	30	100
Tidak Bekerja	8	34,8	0	0	15	65,2	23	100
Jumlah	17	32,1	0	0	36	67,9	53	100
p *value* = 0,007<0,05								

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja dengan mengalami stadium kanker IV sebanyak 21 orang (70,0%).

8. Tabel Silang Pendapatan dengan Kejadian Kanker Payudara

Tabel silang pendapatan dengan kejadian kanker payudara dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Distribusi Silang Pendapatan dengan Kejadian Kanker Payudara

Prndapatan	Keputihan						Jumlah	
	Stadium IIIA		Stadium III B		Stadium IV			
	f	%	f	%	f	%	f	**%**
Rendah	3	10	0	0	27	90	30	100
Tinggi	14	60,9	0	0	9	39,1	23	100
Jumlah	17	32,1	0	0	36	67,9	53	100
p *value* = 0,000<0,005								

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapatan rendah dengan mengalami stadium kanker IV sebanyak 27 orang (90,0%).

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan Menstruasi Dini

Sebagian besar responden yaitu 33 orang (62,3%) menstruasi dini pada usia <12 tahun dan 20 orang (37,7%) menstruasi dini pada usia >12 tahun. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Retno (2012) yang menyatakan bahwa dari 30 orang responden dengan kanker payudara, terdapat 15 orang (50%) menarche pada umur < 12 tahun akibat lamanya paparan hormon estrogen dan progesteron pada wanita. Pada usia ini juga, remaja memiliki jaringan payudara yang belum berkembang sempurna yang menyebabkan jaringan itu lebih mudah terkena efek-efek dari hormon estrogen. Hormon estrogen inilah yang menjadi pemicu terjadinya kanker payudara.

Pada saat seorang wanita mengalami haid pertama, maka dimulailah fungsi siklus ovarium yang menghasilkan estrogen. Jurnlah eksposur estrogen dan progesterone pada seorang wanita selama

masa hidupnya dipercaya merupakan faktor risiko. Lebih lama seorang wanita terekspos, maka risiko untuk terkena kanker payudara lebih tinggi pula. Selain saat mulai terekspos, maka keteraturan siklus menstruasi juga ikut berperan. Keteraturan siklus menggambarkan frekuensi eksposur, jadi semakin cepat seorang wanita mengalami haid yang teratur sejak haid pertamanya, maka wanita tersebut mendapatkan eksposur yang lebih tinggi dibandingkan wanita yang keteraturan haidnya lambat atau memiliki siklus menstruasi yang panjang.

2. Berdasarkan Pendidikan

Sebagian besar responden yaitu 32 orang (60,4%) berpendidikan rendah dan 21 orang (39,6%) berpendidikan tinggi. Sejalan dengan penelitian Retno (2012) yang menyatakan bahwa dari 30 orang responden dengan kanker payudara, terdapat 20 orang (67%) berpendidikan rendah.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa wanita dengan pendidikan rendah rentan mengalami penyakit berbahaya khususnya kanker payudara akibat pengetahuan yang kurang yang akhirnya mempengaruhi sikap dan tingkah laku.

3. Berdasarkan Pekerjaan

Sebagian besar responden yaitu 30 orang (56,6%) responden tidak bekerja dan 23 orang (43,4%) responden bekerja. Sejalan dengan penelitian Retno (2012) yang menyatakan bahwa dari 30 orang responden dengan kanker payudara, terdapat 18 orang (60%) responden tidak bekerja. Keluarga dengan pendapatan terbatas besar kemungkinan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya sejumlah yang diperlukan tubuh. Setidaknya keanekaragaman bahan makanan kurang bisa dijamin.

Menurut asumsi peneliti, menurunnya kadar hormon estrogen dan hormon progesteron dalam darah selama

menyusui akan mengurangi pengaruh hormon tersebut terhadap proses proliferasi jaringan termasuk jaringan payudara yang memicu terjadinya kanker payudara.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Responden yang bekerja memiliki tingkat stress yang tinggi akibat beban pikiran, dan hal tersebut memicu timbulnya berbagai penyakit berbahaya.

4. Berdasarkan Pendapatan

Sebagian besar responden yaitu 30 orang (56,6%) memiliki berpendapatan menengah dan 23 orang (43,4%) berpendapatan tinggi.

Pasien dengan penghasilan tinggi, lebih mampu berobat dan mendapatkan asupan nutrisi yang cukup dibandingkan dengan pasien yang memiliki penghasilan rendah. Biaya pengobatan tidak selalu ditanggung oleh asuransi kesehatan atau jaminan kesehatan.

5. Berdasarkan Stadium Kanker Payudara

Sebagian besar responden yaitu 36 orang (67,9%) dalam stadium kanker payudara stadium IV. Sejalan dengan penelitian Retno (2012) yang menyatakan bahwa dari 30 orang responden dengan kanker payudara, terdapat 17 orang (57%) responden dengan kanker payudara stadium akhir (Stadium IV). Kanker payudara ialah kelompok tumor ganas epitel dengan sifat menginvasi jaringan dan mampu bermetastasis jauh serta memiliki gambaran histopatologi yang spesifik.

Pada stadium klinis, ditemukan bahwa sebagian besar penderita datang berobat pada stadium lanjut, yaitu sebanyak 32 kasus (69,9%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Coughlin dan Ekwueme pada tahun 2009 yang menyatakan bahwa 75% penderita kanker payudara di negara berkembang datang berobat pada stadium lanjut sehingga angka kematian akibatnya

cenderung lebih tinggi dibandingkan di negara maju.

6. Hubungan Menstruasi Dini Dengan Kejadian Kanker Payudara di Ruang Edelwis RSUD Ulin Banjarmasin

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami menstruasi dini umur <12 tahun dengan stadium kanker IV sebanyak 36 orang (67,9%). Hasil uji regresi didapatkan nilai Sig.= 0,000 <α=0,05, sehingga ada hubungan menstruasi dini dengan kejadian kanker payudara di RSUD Ulin Banjarmasin. Sejalan dengan penelitian Retno (2012) yang menyatakan bahwa dari 30 orang responden dengan kanker payudara, terdapat 18 orang (60%) responden menarche <12 tahun dengan kanker payudara stadium akhir. Hasil uji *Chi Square* menyatakan ada hubungan umur menarche dengan kejadian kanker payudara (p=0,000).

Menurut asumsi peneliti, wanita yang mengalami haid pertama pada umur kurang dari 12 tahun maka durasi eksposur estrogen makin panjang dan risiko terkena kanker payudara sedikit lebih tinggi. Pada saat seorang wanita mengalami haid pertama, maka dimulailah fungsi siklus ovarium yang menghasilkan estrogen. Jurnlah eksposur estrogen dan progesterone pada seorang wanita selama masa hidupnya dipercaya merupakan faktor risiko. Lebih lama seorang wanita terekspos, maka risiko untuk terkena kanker payudara lebih tinggi pula. Selain saat mulai terekspos, maka keteraturan siklus menstruasi juga ikut berperan. Keteraturan siklus menggambarkan frekuensi eksposur, jadi semakin cepat seorang wanita mengalami haid yang teratur sejak haid pertamanya, maka wanita tersebut mendapatkan eksposur yang lebih tinggi dibandingkan wanita yang keteraturan haidnya lambat atau memiliki siklus menstruasi yang panjang.

Wanita yang mendapat menstruasi pertama lebih awal (sebelum berumur 11

tahun) memiliki kemungkinan yang lebih besar tumbuhnya kanker. Wanita yang mengalami kondisi itu terpapar hormon reproduksi estrogen lebih lama dalam hidupnya sehingga potensi tumbuhnya kanker juga lebih besar (Manuaba, 2010).

Lebih dari 90% tumor payudara dideteksi oleh wanita itu sendiri. Kesadaran akan payudara sendiri menjadi hal yang penting sebagai deteksi yang lebih dini untuk masalah yang mungkin terjadi pada payudara. Setiap perubahan yang terjadi pada payudara menjadi bagian penting perawatan kesehatan wanita. Saat ini wanita disarankan untuk "*breast aware*". Ini berarti wanita harus tahu seperti apa payudara mereka. Langkah ini dapat dilakukan dengan berdiri di depan cermin dan meraba payudara saat mandi atau dengan terlentang pada periode berbeda.

Pendidikan kesehatan reproduksi harus diberikan secara dini kepada seluruh remaja puteri yang mulai memasuki masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dengan ditandai oleh menstruasi. Remaja puteri yang lebih awal harus mendapatkan ilmu pengetahuan untuk mencegah secara dini terjadinya kanker payudara yang diakibatkan oleh faktor pencetus seperti menstruasi dini (<12 tahun).

7. Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Ruang Edelwis RSUD Ulin Banjarmasin

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah dengan mengalami stadium kanker IV sebanyak 23 orang (71,9%). Hasil uji regresi didapatkan nilai Sig.= 0,300 >α=0,05, sehingga tidak ada hubungan pendidikan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Ulin Banjarmasin. Sejalan dengan penelitian Retno (2012) yang menyatakan bahwa dari 30 orang responden dengan kanker payudara, terdapat 12 orang (40%) responden berpendidikan rendah dengan

kanker payudara stadium akhir. Hasil uji Chi Square menyatakan ada hubungan pendidikan dengan kejadian kanker payudara (p=0,000).

Menurut asumsi peneliti, tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang, namun tinggi atau rendahnya pendidikan tidak berdampak pada sikap seseorang dalam upaya mendeteksi dini adanya kanker payudara ataupun penyakit lain. Sebaiknya seseorang dengan pendidikan menengah dan tinggi secara berkala memeriksakan payudara berdasarkan teknik sadari yang bisa diperoleh dari petugas kesehatan dan media sosial ataupun internet.

8. Hubungan pekerjaan dengan kejadian kanker payudara di Ruang Edelwis RSUD Ulin Banjarmasin

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja dengan mengalami stadium kanker IV sebanyak 21 orang (70,0%). Hasil uji regresi didapatkan nilai Sig.= 0,331 >α=0,05, sehingga tidak ada hubungan pekerjaan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Ulin Banjarmasin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno (2012) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan perilaku deteksi dini kanker payudara.

Menurut asumsi peneliti, ibu yang bekerja tidak memiliki waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya sehingga ibu memilih untuk menggantinya susu formula. ASI yang tertumpuk dan tertahan dapat menyebabkan abses hingga mastitis. Apabila ASI tidak dikelurkan maka akan menyebabkan terjadi peradangan, pergumpalan ASI sehingga dapat mengakibatkan tumor dan berubah menjadi kanker. Selain dari segi menyusui, ibu yang bekerja cenderung memiliki perubahan kebiasaan makan ditambah dengan tingkat stress yang

tinggi dan mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit. Ibu yang bekerja memperoleh pendapatan yang lebih banyak dibandingkan wanita yang tidak bekerja.

Untuk mengurangi dari risiko kanker payudara, seorang wanita yang telah menikah dan bekerja sebaiknya setelah melahirkan harus tetap memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dengan cara memerah dan menyimpan dalam botol kaca steril yang dapat diberikan pada bayinya ketika bekerja.

9. Hubungan pendapatan dengan kejadian kanker payudara di Ruang Edelwis RSUD Ulin Banjarmasin

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapatan rendah dengan mengalami stadium kanker IV sebanyak 27 orang (90,0%). Hasil uji regresi didapatkan nilai Sig.= 0,007 <α=0,05, sehingga ada hubungan Pendapatan dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD Ulin Banjarmasin. Sejalan dengan penelitian Retno (2012) yang menyatakan bahwa dari 30 orang responden dengan kanker payudara, terdapat 10 orang (33%) responden berpendapatan rendah dengan kanker payudara stadium akhir. Hasil uji *Chi Square* menyatakan ada hubungan pendapatan dengan kejadian kanker payudara (p=0,000).

Pendapatan seseorang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Wanita dengan pendapatan sendiri memiliki peluang untuk menggapai pelayanan kesehatan dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki pendapatan. Wanita yang memiliki pendapatan tinggi, dapat melakukan pengobatan secara dini kanker payudara tanpa menunggu kanker tersebut semakin parah.

Faktor sosial ekonomi berperan dalam kepatuhan berobat pasien, semakin rendah sosial ekonomi seseorang semakin tidak patuh untuk berobat. Hal ini disebabkan oleh bermacam faktor seperti

perbedaan jumlah sampel, rumah sakit tempat pengobatan dan perbedaan sosial ekonomi negara.

Keluarga dengan pendapatan terbatas besar kemungkinan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya sejumlah yang diperlukan tubuh. Setidaknya keanekaragaman bahan makanan kurang bisa dijamin. Banyak sebab yang turut berperanan dalam menentukan besar-kecilnya pendapatan keluarga. Keterbatasan kesempatan kerja yang bisa segera menghasilkan uang, biasanya pekerjaan di luar usaha tani, juga sangat mempengaruhi besar-kecilnya pendapatan keluarga (Rasjid, 2010).

Ketersediaan asuransi kesehatan berperan sebagai faktor kepatuhan berobat pasien, dengan adanya asuransi kesehatan didapatkan kemudahan dari segi pembiayaan sehingga lebih patuh dibandingkan dengan yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dari hati yang terdalam peneliti mengucapkan terima kasih kepada pembimbing I dan pembimbing II, kedua orang tua dan saudara-saudaraku serta teman-teman seangkatan dan seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan RI, 2014. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2014*. Jakarta: Direktorat Kementrian Kesehatan.

Manuaba. 2002. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan*. Jakarta EGC

Pardede, N. 2009. Masa Reproduksi. [Available online: www.altavista.com. 26 Maret 2009].

Rasjidi, I. 2010. *Epidemiologi Kanker pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto

Retno. 2012. Kanker Payudara Penyakit Paling Berbahaya. [www.google.com. Monday, 23 Februari 2016].